BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan bangsa tergantung pada anak – anak masa sekarang. Jika anak – anak di didik dengan baik maka masa depan bangsa akan menjadi baik pula. Mereka akan mampu membawa bangsa ini menjadi lebih maju dan berkembang. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa dimasa depan. Oleh karena itu, penyiapan kualitas calon penerus menjadi sebuah kewajiban, karena maju mundurnya sebuah bangsa tergantung pada baik atau buruknya dan benar atau tidaknya generasi sekarang. Dalam hal ini, orang tua dan pendidik dituntut untuk mempersiapkan mereka agar lebih siap menghadapi kehidupan yang penuh tantangan dimasa mendatang.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Pendidikan terkait erat dengan dunia masa depan, nasib bangsa Indonesia dimasa depan bisa dilihat dari kualitas lembaga pendidikannya, baik formal, nonformal maupun informal. Di zaman globalisasi yang semakin maju ini pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita – citakan dan berlangsung terus menerus. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang — Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menurut Dedi Mulyasana dalam Jamal Ma'mur Asmani menyatakan bahwa dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing,

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 70 ² Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

_

penunjuk arah bagi peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. ³

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itulah diperlukan pendidikan yang baik agar dapat mensejahterakan bangsa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

Surat Al – Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisi himbauan kepada manusia agar manusia belajar membaca dan menulis, supaya dengan itu manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain melalui kegiatan pembelajaran secara formal, ilmu pengetahuan juga bisa diperoleh melalui pengalaman dalam

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), cet 1, hal 16

⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hal. 910

kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam perilaku manusia. Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Kewajiban untuk menuntut ilmu bahkan dijelaskan dalam Al-Qur'an sehingga sudah tidak diragukan lagi urgensi pendidikan bagi manusia.

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Dalam hal ini, interaksi guru dan murid secara dialogis dan kritis merupakan penentu efektivitas program pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut Dimyati dan Nudjiono dalam Syaiful Sagala adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meninggkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁶ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua

⁵*Ibid* hal

oid, nal. 5

⁶ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 62

peristiwa yang berbeda, tetapi saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu peristiwa belajar dan mengajar.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Mouly dalam Yoto Saiful Rahman mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Dengan demikian belajar merupakan aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu yang dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Sedangkan mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengerti peristiwa – peristiwa, hukum – hukum, ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan hal yang paling penting dari proses pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif engan pendekatan, strategi, dan metode yang sebaian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran

15

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) cet. IV, hal. 13

⁸ Yoto, Saiful Rahman. *Manajemen Pembelajaran*.(Malang: Yanizar Group,2001),hal. 3

⁹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.

yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.¹⁰

Selain pembelajaran, komponen utama yang ada dalam dunia pendidikan adalah guru. Dunia pendidikan tak pernah lepas dari peranan guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dan strategis. Guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena disinalah guru yang akan membimbing, dan mentransferkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki serta mendidik mereka dengan nilai – nilai yang positif agar terwujud pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru, harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya serta memberi contoh yang terbaik bagi siswanya. Mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, bahkan menilai anak didiknya. Guru juga mempunyai tugas merumuskan tujuan pembelajaran atau indikatornya, menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Guru juga memilih metode dan media yang bervariasi serta menyusun alat evaluasi. 12

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

10 Syaiful Sagala, Konsep dan Makna..., hal. 73

¹¹ Nini Subini, Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!, (Jakarta: Javalitera, 2012), hal. 5

¹² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 130

Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui kondisi dan karakteristik siswa, baik menyangkut minat dan bakat siswa, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Guru harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan mengena. Salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut sains, dalam bahasa Inggris "Science" mempunyai berbagai macam pengertian. Pendidikan IPA disekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari

diri dan alam serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. 13

Menurut Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang tercantum dalam buku Pedoman Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD tujuan mata pelajaran IPA yaitu: 14

- 1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

٠

¹³ Amalia Sapitri, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal.

<sup>2.3

14</sup> Harminto Satrio, Kurikulum IPA SD dalam http://harminto-satrio.blogspot.com/2011/05/mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam.html diakses pada Senin, 14 April 2014

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: ¹⁵

- Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan bendabenda langit lainnya.

Cullingford dalam Samatowa pembelajaran IPA. saat anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini akan mendorong mengekpresikan kreativitasnya. Dalam pembelajaran IPA, guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemikirannya, siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran IPA dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkaitkannya pada aspek kecakapan hidup sehingga guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran IPA haruslah mengembangkan kecakapan pemikiran siswa.

Pembelajaran IPA lebih menekankan siswa untuk menjadi pembelajar aktif, luwes, mencari dan menemukan pengetahuaannya sendiri. Dalam teori pembelajaran social Vygotsky menyebutkan tentang istilah *Scaffolding* yakni

_

¹⁵Pjjpgsdunesa, Kurikulum Jarak Jauh dalam http://pjjpgsd.unesa.ac.id/mod/page/view.php?id=16, diakses pada Senin, 14 April 2014, 07:13.

pemberian bantuan kepada anak selama tahap – tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan anak kesempatan untuk mengambil alih tanggungjawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya. ¹⁶ Penafsiran terkini terhadap ide – ide Vygotsky adalah siswa seharusnya diberikan tugas – tugas yang kompleks dan realistic kemudian diberikan bantuan secukupnya. Bantuan ini dapat berupa dorongan, motivasi, petunjuk maupun peringatan yang memungkinkan siswa tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran IPA teori diatas dapat diaplikasikan dengan bentuk guru memberikan tugas kepada masing masing siswa, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bersama kelompoknya masing – masing. Dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan soal dari guru inilah, bisa dikatakan bantuan yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan teori diatas adalah pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa, mampu berpikir kritis dan memiliki ketrampilan sosial adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup

_

¹⁶ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2007). hal 27

serasi dengan sesama serta pengetahuan, nilai, dan ketrampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.¹⁷

Siswa dalam model pembelajaran kooperatif secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Dalam ilmu pembelajaran menilai bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif dikelas, siswa dapat didiorong untuk bekerjasama secara maksimal sesuai dengan kelompoknya. Kerjasama disini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu. Model ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair* and share (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini. Tipe *think pair and share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memepengaruhi interaksi siswa. ¹⁹ Dalam pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS) siswa selain belajar secara individu, mereka juga bisa belajar secara berkelompok dengan teman sebangkunya kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada teman satu kelasnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* (TPS) ini diharapkan proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet II, hal. 58.

-

¹⁸ Wina Sanjaya, *Cooperatif Learning: Metode, teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 10.

¹⁹ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2007), hal 61

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Raudlotut Tholabah Kemayan, Kranding, Mojo Kediri, masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran disana. Menurut penuturan Bapak Wineh Arisandi, S. Pd. I, selaku wali kelas V MI Raudlotut Tholabah

"Pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas biasanya menggunakan metode ceramah, mencatat, dan anak - anak saya suruh mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian dikumpulkan sekali – sekali ada praktek. Kondisi siswa ketika diajar dengan metode ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan, akan tetapi siswa kurang aktif dan gampang bosan. Kalau sudah bosan ya, ramai mbak. Dan kembali pada pintar – pintarnya guru mengkondisikan siswa mbak. Disini belum pernah menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*, mbak. Untuk hasil belajar IPA masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. KKM untuk IPA adalah 75. Kebanyakan siswa disini pemalu, mbak."²⁰

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V MI Raudlatut Tholabah dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam Pembelajaran IPA disana, diantaranya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA cenderung konvensional masih menggunakan metode lama misalnya ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Aktifitas dalam proses pembelajaran kebenyakan didominasi oleh guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa, selama ini metode yang sering digunakan guru adalah ceramah. Siswa hanya mendengarkan materi dari guru, menjadikan pembelajaran cenderung satu arah, dan berpusat pada guru yang menjadikan siswa sering jenuh. Kemudian, masih ada beberapa siswa kelas V yang nilainya masih di bawah KKM sekolah yaitu kurang 75.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Wineh Arisandi, *Guru Mata Pelajaran IPA kelas V MI Rhoudlotut Tholabah Kranding Mojo Kediri*, Minggu, 28 September 2014.

Menyadari permasalahan tersebut, penulis mencoba salah satu carayang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep, dan keaktifan siswa serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dikembangkannya suatu pembelajaran yang tepat. Siswa tidak harus berfikir sendiri untuk menemukan pemahamannya, namun mereka juga bisa bekerja sama dengan teman – temannya. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan teori diatas adalah pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa, mampu berpikir kritis dan memiliki ketrampilan sosial adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, peneliti memandang penting untuk menelaah dan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan komprehensif tentang "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagai mana uraian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) dalam pembelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2014/2015?

2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan peristiwa alam siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) dalam pembelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2014/2015.
- Mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

2. Secara praktis

a. Bagi para guru MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

- Bagi kepala MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri
 Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar
 siswa dalam mata pelajaran IPA.
- d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung
 Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

e. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

Jika model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) diterapkan pada mata pelajaran IPA maka hasil belajar siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri akan meningkat.

F. Definisi Istilah

- Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sitematis yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.
- Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan kelompok-kelompok siswa. Dan siswa yang ada kelompok tersebut harus mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen.
- 3. Pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS) adalah pembelajaran yang mempengaruhi interaksi siswa, selain belajar secara individu, mereka juga bisa belajar secara berkelompok dengan teman sebangkunya kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada teman satu kelasnya.
- 4. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

- Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
- 2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: Kajian teori tentang belajar dan pembelajaran, pembelajaran kooperatif, kajian tentang model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share, kajian tentang IPA, dan kajian tentang hasil belajar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. terdiri dari: paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
- e. Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran
- 3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.